
PELATIHAN PERANGKAT LUNAK PERKANTORAN SEBAGAI UPAYA PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL WARGA BELAJAR PAKET C

Elvira Berliani^{1*}, Dinno Mulyono

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ berlianielvira@gmail.com

Received: Agustus, 2022; Accepted: Mei, 2023

Abstract

This research is backgrounded by data that states that residents learn Package C at PKBM Bhina Swakarya, there are still learning residents who do not understand how to operate a computer, especially in operating office software such as Microsoft Word and Microsoft PPT. Meanwhile, computer life skills are needed for citizens to learn in the face of ANBK, UN and the provision of skills they have after graduation. The theories used in this study include training theory, life skills theory, and the theory of the Center for Community Learning Activities (PKBM). The method used is a qualitative approach with qualitative descriptive research methods. Data collection techniques use interview and observation techniques. The subjects of the study were one manager, one tutor, and three residents studying package C at PKBM Bhina Swakarya Batujajar. The results of research on office software training as an effort by managers in improving the life skills of residents learning package C can be said that the manager has been able to carry out the implementation process well, so that the results obtained from life skills training run well and are in accordance with expectations. This can be seen from the increase in citizens learning package C in the use and operation of computers, especially the operation of Microsoft Word and Microsoft PPT.

Keywords: Training, Skills, Managers

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menyebutkan bahwasanya warga belajar Paket C di PKBM Bhina Swakarya masih terdapat warga belajar yang belum paham cara mengoperasikan komputer terutama dalam pengoprasian perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Power Point. Sedangkan life skill komputer diperlukan untuk warga belajar dalam menghadapi ANBK, UN dan bekal keterampilan yang mereka punya setelah lulus. Teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya teori pelatihan, teori kecakapan hidup, dan teori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun subjek penelitian adalah satu orang pengelola, satu orang tutor, dan tiga orang warga belajar paket C di PKBM Bhina Swakarya Batujajar. Hasil penelitian mengenai pelatihan perangkat lunak perkantoran sebagai upaya pengelola dalam meningkatkan life skill warga belajar paket C dapat dikatakan bahwa pengelola sudah mampu menjalankan dengan baik proses pelaksanaannya, sehingga hasil yang diperoleh dari pelatihan life skill berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan warga belajar paket C dalam penggunaan dan pengoprasian komputer terutama pengoprasian Microsoft Word dan Microsoft PPT.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan, Pengelola

How to Cite: Berliani, B. & Mulyono, D. (2023). Pelatihan Perangkat Lunak Perkantoran Sebagai Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar Paket C. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 158-164

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia telah memasuki era globalisasi, yang mana berdampak pada terciptanya persaingan yang sangat ketat pada aspek kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembangunan nasional, melalui pendidikan yang baik, dapat menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi dengan tingginya persaingan dalam semua aspek. Pada era globalisasi yang tinggi ini, maka setiap orang memerlukan kemampuan atau kecakapan hidup (life skills) yang melekat pada dirinya. Karena kecakapan hidup merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ssetiap warga negara. Hal ini selaras dengan Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pendidikan di Indonesia selain memperkuat dalam segi motivasi belajar, juga untuk membekali peserta didik dengan mengembangkan keterampilan dan usaha mandiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), lebih dari 59% pengangguran di Indonesia berusia muda antara 15 – 29 tahun. BPS mencatat jumlah pengangguran dalam rentang usia tersebut mencapai 4,98 juta jiwa per Februari 2022. Rinciannya, terdapat 1,13 juta jiwa pengangguran berusia 15 – 19 tahun, sebanyak 2,5 juta berusia 20-24 tahun, serta 1,34 juta jiwa berusia 25-29 tahun. Jumlah tersebut porsinya mencapai 5,83% dari total angkatan kerja yang berjumlah 144,04 juta jiwa. Jumlah pengangguran tersebut lebih rendah dibandingkan dengan posisi Agustus 2021 yang sebanyak 9,1 juta jiwa (6,49%), maupun posisi Februari 2021 sebanyak 8,75 juta jiwa (6,26%). Hal tersebut selain dikarenakan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan, nyatanya ada faktor lain yang menyebabkan pengangguran yaitu minimnya keterampilan (skill) yang dimiliki. Satuan pendidikan nonformal merupakan solusi yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam memberikan keterampilan (life skill) agar memiliki bekal kecakapan hidup setelah lulus, salah satunya melalui PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mampu mengatasi pengangguran dengan meingkatkan sumber daya manusia melalui pembelajaran, pelatihan dan kursus.

PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. PKBM pun menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan berupa pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup warga belajar. Menurut pendapat dari Widodo (2017) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

PKBM Bhina Swakarya adalah salah satu satuan pendidikan nonformal yang berada di Kab. Bandung Barat yang secara konsisten melakukan usaha-usahanya dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia sejak tahun 1996. Paket C merupakan salah satu program dalam lingkup PKBM Bhina Swakarya yang mewedahi warga belajar selain untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran namun juga memberikan layanan dalam kompetensi kecakapan hidup (life skill) berupa pelatihan pengoprasian perangkat lunak perkantoran untuk bekal keterampilan yang dimiliki warga belajar setelah lulus nantinya.

Berdasarkan pada kajian diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada “Pelatihan Perangkat Lunak Komputer sebagai Upaya Pengelola dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar Paket C” karena dinilai memiliki nilai kebermanfaatannya dalam pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat terutama dalam kajian pendidikan orang dewasa.

LANDASAN TEORI

Teori Pelatihan

Pelatihan menurut pendapat Mondy (Mustofa R, 2021) bahwa pelatihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang nantinya dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja dengan menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (*andragogi*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Dengan kata lain, pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori (Negara, 2013)

Kecakapan hidup atau Life Skill

Menurut Mudzakir (Ali, 2011) *life skills* (kecakapan hidup) dapat diberi pengertian sebagai himpunan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan hidup, sehingga dapat hidup mandiri dan memperoleh hidup nikmat dan bahagia. *Life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti : membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi (Nurjaman & Widiastuti, 2019).

Teori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu pendidikan non formal.

Menurut Umberto Sihombing (Maryati, 2018) menyebutkan bahwa PKBM sebagai jenis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, social, dan budaya. (Widodo, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan sasaran utama dari penelitian ini adalah warga belajar, tutor dan pengelola PKBM Bhina Swakarya. Menurut Sugiono (2013) metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dan instrumen pada penelitian ini yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati upaya pengelola dalam meningkatkan keterampilan komputer warga belajar paket C. Selanjutnya untuk sample diambil secara acak dengan jumlah sampel yang dipilih yaitu satu orang pengelola, satu orang tutor dan tiga orang warga belajar paket C PKBM Bhina Swakarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai Pelatihan Perangkat Lunak Komputer sebagai Upaya Pengelola dalam meningkatkan Life Skill Warga Belajar Paket C di paparkan sebagai berikut :

Responden pertama berinisial CM mengatakan bahwa “setelah pembelajaran paket C, saya dan teman-teman diarahkan menuju ruangan komputer di lantai dua. Lalu saya dan teman-teman memilih komputer mana yang akan digunakan dan kemudian menyalakan komputer tersebut. Tutor memberikan arahan mengenai pelatihan komputer yang akan dipelajari di hari ini dan saya mempraktikkan mengetik di Microsoft Word menggunakan materi pembelajaran sebelumnya yaitu pelajaran IPS. Sedangkan hasil yang didapatkan dari pelatihan komputer responden mengatakan bahwa saya mampu mengoperasikan komputer. Materi yang diberikan oleh tutor mengenai pelatihan Microsoft Word dan PPT pun mudah untuk dipahami sehingga saya mampu mengikuti semua instruksi yang diberikan. Selain itu responden mengatakan sejauh ini dalam pelatihan komputer saya belum menemukan kendala, namun sering kali mudah lupa mengenai materi yang sudah diberikan sehingga bertanya terus menerus. Manfaat yang dirasakan oleh responden pun mengatakan bahwa saya mampu memahami sedikit demi sedikit mengenai Microsoft Word, PPT dan manfaat lainnya ialah berguna untuk bekal di masa depan untuk saya menghadapi ANBK. Terakhir mengenai faktor pendukung mengikuti pelatihan yaitu keinginan dari diri sendiri yang ingin bisa dan mampu mengoperasikan komputer khususnya dalam mengoperasikan Microsoft Word dan PPT.

Selanjutnya responden kedua yang berinisial AU mengatakan bahwa sebelumnya sudah ada arahan untuk tanggal sekian pembelajaran apa dan bertempat dimana. Jadi setelah proses pembelajaran paket C selesai dilanjutkan pelatihan komputer di ruangan komputer lantai dua. Untuk penggunaan komputer saya dan teman-teman di bebaskan untuk memilih komputer mana yang akan digunakan untuk praktik. Setelahnya saya tinggal menunggu arahan dari tutor mengenai pelatihan komputer di hari ini. Sedangkan hasil yang didapat dari pelatihan komputer responden mengatakan bahwa saya menjadi bisa mengoperasikan komputer, mengoperasikan Microsoft Word terutama mengetik, membuat cover, insert foto dan mengedit teks. Selain itu pun saya mampu mengoperasikan PPT untuk presentasi. Adapun untuk kendala yang dialami oleh responden terkadang komputer menjadi lemot dan cursor mouse susah untuk diarahkan. Kemudian manfaat yang didapatkan responden selama mengikuti pelatihan komputer saya menjadi terbantu dalam mengerjakan tugas, sebagai bekal saya juga untuk ANBK, membuat CV dan berguna untuk bekal keterampilan saya setelah lulus. Terakhir mengenai faktor pendukung responden mengatakan bahwasanya saya mau mengikuti pelatihan komputer

merupakan keinginan dari diri sendiri untuk bisa komputer dan memahami Microsoft Word dan Microsoft PPT.

Berikutnya responden ketiga berinisial CH mengatakan bahwa diarahkan menuju ruangan komputer, lalu dibebaskan untuk memilih sendiri komputer yang akan digunakan. Setelah itu tinggal menunggu arahan dari tutor untuk pelatihan komputer di hari ini. Adapun hasil yang didapatkan dari pelatihan komputer ini saya mampu mengoperasikan komputer, mengetik di word, mengedit teks, insert foto, membuat table dan membuat cover. Kemudian untuk kendala yang dialami selama pelatihan ini terkadang komputer menjadi lemot, selain itu komputer kurang banyak sehingga masih ada warga belajar satu komputer dua orang. Lalu manfaat yang responden dapatkan dari pelatihan komputer ini untuk bekal saya ANBK dan UN nantinya. Terakhir mengenai faktor pendukung responden mengatakan bahwa keinginan dari diri saya sendiri dan dorongan dari teman-teman warga belajar lainnya yang pada semangat untuk mengikuti pelatihan ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan tutor. Adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut :

Responden pertama yaitu pengelola yang berinisial SN mengatakan bahwa “untuk proses persiapan sebelum pelatihan komputer, kami mempersiapkan jadwal yang kemudian membagikan jadwal tersebut kepada semua warga belajar melalui aplikasi whatsapp, hal tersebut dilakukan untuk menyelaraskan waktu warga belajar dengan tutor. Selain itu kami pun mempersiapkan listrik, komputer, terminal, sarana prasarana dan pengecekan lainnya di hari sebelumnya agar pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Adapun kondisi awal warga belajar hanya beberapa orang saja yang dapat mengoperasikan komputer seperti menyalakan dan mematikan komputer saja, pengoperasian lainnya belum bisa. Dari hal tersebut kami mengidentifikasi untuk melakukan pelatihan komputer bagi warga belajar paket C. Selanjutnya untuk proses pelatihan tutor memberikan materi mengenai Microsoft Word yang kemudian warga belajar mempraktikkannya menggunakan materi di mata pelajaran sebelum pelatihan komputer dan tetap dalam bimbingan tutor. Adapun hasil dari pelatihan ini, warga belajar sudah mampu mengoperasikan Microsoft Word terutama mengetik, merangkum materi dan mengerjakan tugas. Warga belajar pun sudah mampu untuk mengoperasikan Microsoft PPT untuk mereka mempresentasikan tugas. Selanjutnya untuk kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas komputer sehingga pada proses pelatihan komputer masih terdapat warga belajar yang menggunakan satu komputer untuk berdua. Terakhir manfaat yang didapatkan oleh warga belajar ialah mereka mampu mengoperasikan komputer terutama perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan PPT yang nantinya berguna untuk mereka dalam menghadapi ANBK, dan sebagai bekal mereka setelah lulus sebagai life skill yang mereka miliki.

Responden kedua yaitu tutor yang berinisial IN mengatakan bahwa “ hal yang pertama dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan yaitu menyelaraskan waktu antara warga belajar dengan tutor. Kemudian yang menyiapkan tempat, kelistrikan dan sarana prasarana dilakukan oleh pengelola, saya sebagai tutor hanya mempersiapkan materi dan pengecekan kelistrikan di hari pelaksanaan pelatihan. Kondisi awal warga belajar masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer, hanya bisa sebatas menyalakan dan mematikan komputer saja. Selanjutnya untuk proses pelatihan saya memberikan materi yang sudah disiapkan seperti tutorial mengetik sepuluh jari, menyisipkan gambar dan table, membuat cover, mengedit teks dan lainnya, kemudian memberikan materi tersebut kepada warga belajar dan meminta warga

belajar untuk mempraktekannya menggunakan materi di pelajaran paket C sebelumnya. Lalu hasil yang didapat dari pelatihan ini yaitu warga belajar dapat mengoperasikan komputer dan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft PPT untuk bekal mereka melaksanakan ANBK, UN dan bekal keterampilan yang mereka punya untuk bekerja nantinya. Perihal kendala masih terbatasnya fasilitas komputer yang ada, namun dapat diatasi dengan satu komputer dua warga belajar. Terakhir manfaat yang diperoleh oleh warga belajar yaitu mereka mampu mengoperasikan komputer khususnya perangkat lunak komputer sesuai dengan arahan yang diberikan dan berguna untuk mereka kedepannya sebagai bekal untuk bekerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan para responden mengenai Pelatihan perangkat lunak komputer sebagai upaya pengelola dalam meningkatkan life skill warga belajar paket C bahwasanya dapat dikatakan proses pelaksanaan pelatihan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan dengan adanya perkembangan dan peningkatan warga belajar dalam pengoprasian komputer. Seperti yang sudah para narasumber sampaikan bahwa manfaat yang mereka rasakan dari mengikuti pelatihan komputer ini yaitu sebagai bekal mereka dalam mengikuti ANBK dan UN serta sebagai salah satu bekal keterampilan (*skill*) yang mereka dapat dan miliki setelah lulus dari paket C untuk bekerja. Hal ini selaras dengan pendapat Harsuko Riniwati (2016) Adapun tujuan dari pelatihan yaitu 1) Dapat mengurangi suatu kendala dalam menentukan karyawan yang tidak sesuai dengan harapan tempat kerja; 2) Pegawai dapat meningkatkan kemampuan perkembangan teknologi; 3) Dapat meminimalisir kendala; 4) Memperoleh peningkatan kemampuan kualitas diri pada setiap pekerja.

Selain itu juga tujuan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tujuan dari adanya Pendidikan Masyarakat menurut Rahayu & Widiastuti (2018) yaitu: a) membantu warga belajar agar dapat berkembang dari sedini mungkin dan berkelanjutan guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta mental yang digunakan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Pada proses perencanaan pengelola pun sudah mempersiapkan dengan baik, mulai dari perencanaan waktu antara warga belajar dengan tutor, mempersiapkan sarana prasarana seperti listrik, kabel, komputer satu hari sebelum pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Pengelola pelatihan komputer sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen menurut Husaini Usman (Arifin, M & Elfrianto, 2017) substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah; (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja); (4) Pengendalian meliputi pemantauan (monitoring) penilaian dan pelaporan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh para narasumber terdapat beberapa kendala yang dihadapi, namun masih bisa teratasi. Munculnya kendala tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena banyak komponen atau unsur yang terlibat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatulloh (2019) Ada tiga unsur yang harus menjadi perhatian utama dalam penyusunan program pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu: Bahan belajar pelatihan, metode/teknik, dan evaluasi hasil pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai pelatihan perangkat lunak perkantoran sebagai upaya pengelola dalam meningkatkan *life skill* warga belajar paket C di PKBM Bhina Swakarya dapat dikatakan bahwa upaya pengelola dalam melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan life skill komputer ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil warga belajar paket C yang sudah mengalami perkembangan dan peningkatan dalam pengoprasian komputer sehingga warga belajar paket C sudah memiliki bekal untuk mereka dalam mengikuti Ujian dan bekal untuk mereka setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. H. (2011). *Konstruksi Model Pendidikan Berbasis Life Skills*. Semarang: Wahid Hasysim University Press.
- Arifin, M & Elfrianto. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C Di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi. *Jurnal Comm Edu* 2(1), 59 - 68.
- Maryati, E. (2018). Peranan PKBM Nusa Indah Dalam Peningkatan Layanan Program Pendidikan Non-Formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Comm-Edu*, 202.
- Mustofa R, d. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Managemen Sumber Daya Manusia Di Masa Pandemi Covid - 19. *SOSTECH* 1(3), 166-175 .
- Negara, A. A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat di Balai Latihan Kerja*. Bantul.
- Nurjaman & Widiastuti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Melalui Pelatihan Life Skill. *Jurnal Comm-Edu*, 2(3) hal. 202-209.
- Rahayu, R. & Widiasturi, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Baca. *Journal Comm – Edu* 1(2), 57-67.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UB Press.
- Sugiono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu & Rukanda. (2022). Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Keterampilan Komputer Warga Belajar Paket C Dalam Menghadapi Ujian Daring. *Jurnal Comm – Edu* 5(1), 30-31.
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 No.1, Hal. 85-93.